

BAB II

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Definisi Kreativitas

Kata kreatif yang berasal dari bahasa Inggris “*create*” berarti menciptakan, *creation* artinya cipta, kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kreatif, yang berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru (Kamus Inggris-Indonesia, 2015). Selanjutnya proses kreatif disebut kreatifitas. Definisi lengkapnya disebutkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Martopo, 2006).

Hurlock (1978) mengemukakan kreativitas sebagai suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Pembangunan diri itu dimaksudkan sebagai tindakan untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik Alviaan (1983). Hasil kreativitas akan tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan originalitas dalam berfikir (Munandar, 1977). Orang kreatif cenderung mampu menguasai situasi dan kondisi serta menunjukkan lebih percaya diri dalam bertindak. Dia mampu menunjukkan kemampuan melihat segala permasalahan dengan berbagai sudut pandang, strategi dan teknik untuk mempersiapkan langkah-langkah nyata dalam merumuskan pemecahan masalah.

Munandar (1999) menjelaskan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Sternberg (2007) bahwa seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Menurut Supriadi (dalam Rachmawati, 2005), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang

mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal.

Menurut Semiawan (dalam Nurhayati, 2005) kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Berbeda menurut Chaplin (dalam Vebianti, 2005), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru, yang oleh Munandar (1992) dinyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Oleh sebab itu Monstakis (1995) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan menyusun kembali berbagai ide untuk membentuk sesuatu dan menggunakan kekuatan pemikiran, definisi lengkapnya disebutkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Pribadi yang kreatif lebih cenderung bisa menguasai situasi dan kondisi, sehingga seringkali menemukan perspektifnya sendiri dalam memandang sebuah persoalan, sehingga mampu menganalisis ide dan menilai hasil untuk menentukan langkah nyata dalam merumuskan *alternatif* pemecahan masalah.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Rogers (dalam Munandar, 1995) mengatakan bahwa kondisi internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah:

- a. Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, bunyi bunyian dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- b. Evaluasi internal, yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan dari orang lain.
- c. Keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan

menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha mempertahankan diri, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.

Abraham Maslow dalam, Munandar (2014) mengemukakan ada 3 hirarki kebutuhan yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

- a. Tingkat kebutuhan Deficiency
Kebutuhan akan penghargaan dan harga diri. Kita perlu merasa bahwa kita berharga, dan mampu serta masyarakat menghargai sumbangan kita terhadapnya.
- b. Tingkat kebutuhan Being
Kebutuhan aktualisasi perwujudan diri, kebutuhan akan perkembangan dan potensi kita sepenuhnya. Termasuk imajinasi dan kreativitas.
- c. Tingkat kebutuhan Being Tinggi
Kebutuhan estetik, kebutuhan untuk memberi sumbangan bermakna untuk kemanusiaan. Hasrat untuk memenuhi dunia sekeliling dan tujuan hidup. Kebutuhan ini ada pada tingkat sangat tinggi dan tidak semua orang mengalaminya.

Clark, dalam Taslim (2013) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Sesuatu yang menekankan inisiatif diri
- f. Kewibawaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas
- g. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan menyelidikan.
- d. *Streotip* peran seks atau jenis kelamin
- e. Otoritarianisme dan tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan

ada tiga aspek yang secara umum menandai orang-orang kreatif menurut Munandar (1999), yaitu :

- a. Kemampuan kognitif: termasuk di sini kecerdasan di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan, dan fleksibilitas kognitif.
- b. Sikap yang terbuka: orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal maupun eksternal.
- c. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri: orang kreatif ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, ia tidak terikat oleh konvensi-konvensi

3. Aspek-aspek Kreativitas

Guilford (dalam Munandar, 1999) mengemukakan aspek-aspek dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*aptitude*) tersebut menurut Munandar (1992) antara lain :

- a. Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

- c. Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi- kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (*non-aptitude trait*) menurut Munandar (1992) antara lain adalah :

- a. Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- b. Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- d. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- e. Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Berdasarkan pemaparan dari aspek diatas, dapat diambil kesimpulan aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif dan afektif (dalam Munandar, 2014). Dalam penelitian aspek kognitif dan afektif kreativitas menurut konsep Munandar akan dipakai untuk mengukur seberapa tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan aspek kreativitas siswa dari Munandar dianggap lebih representatif untuk menilai kreativitas..

4. Proses dalam Mengembangkan Kreativitas

Menurut Munandar (2004) ada strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- a. Pribadi Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan atau produk kreatif ialah mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut.
- b. Pendorong Bakat kreatif siswa akan terwujud bilamana ada dukungan dari lingkungan dan dorongan dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Proses Anak/siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas dan diberikan fasilitas yang ia butuhkan. Kurikulum yang terlalu ketat akan menyebabkan siswa tidak bisa mengembangkan bakat kreatifnya dan tidak bisa mengungkapkan siapa dirinya.
- d. Produk Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna yaitu kondisi pribadi dan kondisi lingkungan kedua faktor tersebut sedikit banyaknya dapat membantu dalam proses kreatif itu sendiri.

Menurut Wallas (dalam Sari, 2003) mengemukakan empat tahapan proses berpikir kreatif:

- a. Tahap persiapan (*preparation*) Tahap persiapan merupakan tahap peletakan dasar, berupa pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk dan problematiknya.
- b. Inkubasi (*incubation*) Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tanpa sadar "mengerami" permasalahan tersebut dalam alam pra sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar.
- c. Iluminasi (*illumination*) Tahap ini merupakan tahap munculnya insight. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan ide atau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja serta jawaban baru.
5. Verifikasi (*verification*) Tahap verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan kondisi yang sebenarnya (nyata). Ide atau kreasi baru harus diuji terhadap realitas yang ada.

5. Ciri Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri sikap atau perasaan/ non-kognitif (*non-aptitude Trait*). Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan *elaborative* (Munandar, 1983). Sedangkan ciri sikap atau perasaan (non-kognitif) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Merujuk pada Munandar (1992) untuk kajian lebih dalam, berikut akan dipaparkan ciri-ciri kreativitas kognitif (*aptitude*) dan non-kognitif (*non-aptitude Trait*). Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*aptitude*) tersebut menurut Munandar (1992) antara lain :

- a. Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c.. Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi- kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d.. Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (*non-aptitude trait*) menurut Munandar (1992) antara lain adalah :

- f. Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- g. Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

- h. Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- i. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- j. Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

B. Minat dan Seni Musik

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal dengan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut Walgito (1981). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Muchoyar (1991) bahwa pengertian minat adalah sebagai kekuatan pendorong *motivating force* yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu hal atau suatu aktivitas tertentu. Dijelaskan juga bahwa kekuatan pendorong disini adalah sebagai motif ataupun alasan yang melatar belakangi mengapa individu memberi perhatian sebagai fase awal terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu dibandingkan aktivitas yang lain.

Menurut Syah (dalam Flora, 2008), minat *interest* merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Syah juga mengungkapkan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Menurut Winkel (dalam Suwarsito, 2017), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi, minat adalah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah perhatian *attention*. Perhatian dalam arti minat momentan,

perlu dibedakan dari perhatian dalam arti konsentrasi, antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal-balik, sehingga tidak mengherankan jika siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya.

Menurut Djaali (2009), minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Djaali (2009) minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut.

Menurut pendapat beberapa ahli dapat di pahami bahwa minat adalah kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dengan *attention* yang tinggi. Minat adalah kecenderungan subjek untuk menetap dengan dasar tertarik dengan suatu pokok bahasan atau studi tertentu. Minat berhubungan dengan daya gerak atau dorongan seseorang untuk menghadapi atau berkonfrontasi dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang di sadari terhadap suatu bidang mungkin sekali dapat di optimalkan, sehingga dia bisa menguasai bidangnya yang bermuara terhadap preatasi atau aktualisasi diri.

2. Jenis-jenis Minat

Sumarmo (dalam Ulfa, 1984) membedakan minat ditinjau dari segi tingkatan, yaitu: Minat *primitive* (yaitu minat yang timbul dari kebutuhan jaringan tubuh). Minat *kulturatif* (yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya). Dijelaskan Ulfa (1984) bahwa minat primitif adalah kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman. Sedangkan minat kulturatif atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki hobi, kekayaan dan lain-lain.

Menurut Abdullah (1984) berdasarkan dari segi timbulnya minat juga terbagi menjadi, (yaitu minat yang timbul dari diri sendiri atau spontan. Minat disengaja, (yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat seseorang tidak hanya muncul dari dirinya sendiri, melainkan dapat muncul karena faktor dari luar dirinya sendiri, seperti pengaruh atau motivasi dari orang lain.

3. Indikator Minat

Dikemukakan Safari (dalam Slameto, 2014) bahwa ada empat indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. **Ketertarikan Siswa**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. **Perhatian Siswa**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. **Keterlibatan Siswa**

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap siswa yang sedang belajar, karena minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar Dalyono dalam, (Rustiyani 2001). Dengan demikian minat mempunyai peranan penting dalam diri seseorang untuk belajar pada semua bidang. Menurut Ramli (2011) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Crow & Crowl (dalam Andri, 2014) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang ada tiga, yaitu:

- a. *The factor inner urge* (faktor dorongan dari dalam) Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Dalam hal ini minat seseorang akan tumbuh bila ada dorongan dalam dirinya sendiri, bukan dorongan dari orang lain.
- b. *The factor of social motive* (motif sosial) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu karena ingin mendapatkan perhatian, penghargaan dari orang lain dan masyarakat.
- c. *Emosional factor* (faktor emosional) Minat sangat berhubungan dengan emosi. Jika seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat akan memperkuat minatnya terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minatnya terhadap hal tersebut.

Abror (1993) mengemukakan bahwa timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu:

- a. Kognisi (mengenal), Minat erat kaitannya dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju.
- b. Emosi (perasaan), minat biasanya disertai dengan perasaan tertentu yaitu rasa senang.
- c. Konasi (kehendak), kehendak merupakan kecenderungan untuk bertindak. Kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang diminati.

Abror (dalam Aromatika, Arizal, Andayono, & Inra, 2018) juga menambahkan bahwa tidak semua minat berasal dari individu sendiri, minat juga dapat dipengaruhi oleh pihak dari luar, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat berperan penting untuk merangsang anak didik dalam pengembangan minat. Dalam hal pemilihan program studi lingkungan sekolah berperan dalam memberikan saran ataupun pandangan untuk siswanya ketika ia ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang dominan dan biasanya timbul dari orang tua individu. Lingkungan keluarga berperan sebagai penuntun dalam memberikan pandangan dalam memilih jurusan.

Selain faktor-faktor diatas Abror (1993) berpendapat bahwa minat seseorang tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Jadi diantara minat dan bakat bisa saling mempengaruhi. Menurut Djamarah (2008), minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa minat dipengaruhi oleh

kuat atau tidaknya hubungan antara diri sendiri (faktor intern) dengan dekatnya hubungan di luar diri (faktor *ekstern*).

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu, faktor dari dalam diri sendiri *intern* dan faktor dari luar diri individu *ekstern*. Faktor *intern* antara lain adalah bakat, kehendak, ketertarikan, sedangkan faktor *ekstern* dapat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Seni Musik

Pendidikan seni budaya dan ketrampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatn terhadap perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Mendiknas No 22, 2006).

a. Tujuan Seni Musik

Tujuan penyelenggaraan pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat dan budaya lingkunganya. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pendidikan seni hendaknya mendasarkan nilai-nilai, gagasan cita-cita dan tingkat kedewasaan peserta didik, dan pola-pola hidup kreatif melalui latihan-latihan (Sugiarti, 2006). Pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan estetik, ekspresif, dan kreatif dari peserta didik yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan local (Bhaedowi 2006).

Tujuan tersebut di atas menggambarkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar mereka bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pelajaran yang lain maka proses pembelajaran seni idealnya menggunakan beberapa metode atau strategi mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Instrumen Musik

Instrumen musik menurut Husodo (2007) *Instrument* adalah alat-alat musik atau bunyi-bunyian. Untuk memainkan alat musik ada berbagai macam cara ;

- 1) Dipukul atau diketuk, untuk instrumen musik yang bersumber suara benda bidang.

- 2) Dipetik atau digesek, untuk instrument yang bersumber dari suara senar atau tali.
- 3) Ditiup atau dihembus, untuk instrumen musik yang bersumber suara benda udara dan lidah-lidah tipis / membrane.

Instrumen yang dibuat manusia digolongkan menjadi :

- 1) Instrument ritmis yaitu bunyi-bunyian ritmis yang fungsinya untuk mengatur perjalanan melodi atau lagu, misal drum dan perkusi
- 2) Instrumen melodis yaitu instrumen musik yang menghasilkan suara nada-nada yang lengkap sehingga dapat menyuarakan alunan tinggi rendah suara, contoh: biola, suling.
- 3) Instrumen harmonis, yaitu instrument melodi yang dapat menyuarakan beberapa nada serentak , contoh: gitar,piano.

Instrumen dalam pembelajaran seni musik memegang peranan penting karena dengan adanya instrumen yang lengkap guru dapat memperagakan di depan peserta didik. Siswa lebih berminat untuk mengikuti pelajaran. Tujuan pembelajaran salah satunya berkreasi akan mudah dicapai.

a. Komposisi Seni Musik

Menurut kamus bahasa Inggris (2018) artinya susunan. Komposisi musik berarti musik terdiri dari beberapa aspek yang disusun membentuk komposisi baru. Menurut Mack (2002) komposisi adalah kegiatan menyusun kembali ide-ide siswa untuk membentuk karya yang baru. Komposisi musik adalah gabungan dua faktor penting yaitu meliputi teori harmoni dan melodi Budidharma (2001). Harmoni berasal dari bahasa Inggris harmony yang berarti keselarasan, kecocokan, keserasian sedangkan melodi adalah nyanyian. Menurut pendapat yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi musik adalah susunan dari nada-nada yang membentuk sebuah lagu yang indah atau selaras.

Unsur – Unsur komposisi musik menurut Budhidarma (2001), dan Sugiyanto (2004) unsur-unsur komposisi musik terdiri dari:

- 1) Melodi, melodi adalah susunan tinggi rendahnya nada dalam suatu lagu.
- 2) Pola Irama, motif pola ritme terkecil dalam sebuah lagu yang diulang –ulang
- 3) Tema, ide dasar dalam proses penciptaan karya seni.
- 4) Lirik syair atau lirik adalah kata-kata yang tersusun bermakna dalam sebuah lagu.

6. Minat Terhadap Seni Musik

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal dengan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut Walgito, (1981). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Muchoyar (dalam Yulianto, 2013) bahwa pengertian minat adalah sebagai kekuatan pendorong *motivating force* yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu hal atau suatu aktivitas tertentu. Dijelaskan juga bahwa kekuatan pendorong disini adalah sebagai motif atau pun alasan yang melatar belakangi mengapa individu memberi perhatian sebagai fase awal terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu dibandingkan aktivitas yang lain.

Menurut Simbolon (2010), minat *interest* merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Menurut Geraldina (2017) musik adalah suara dan diam yang terorganisir. Hal tersebut menunjukkan bahwa didalam musik tidak hanya bunyi, biasanya didalam sebuah komposisi musik terdapat tanda diam yang menunjukkan bahwa seorang pemain berhenti sejenak dalam memainkan musik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) menyebutkan bahwa musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.

Kesimpulanya adalah minat terhadap seni musik adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian beserta kekuatan pendorong *motivating force* yang berarti minat di sini adalah motif, pemusatan perhatian, motivasi, keingintahuan dan kebutuhan terhadap suara yang terorganisir yang mempunyai susunan nada atau suara yang berkombinasi melalui hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan sehingga mengandung irama dan lagu yang harmonis.

C. Kerangka Berfikir

Kata kreatif yang berasal dari bahasa Inggris “*create*” berarti menciptakan, *creation* artinya cipta, kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kreatif, yang berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru (Kamus Inggris-Indonesia, 2015). Selanjutnya proses kreatif disebut kreatifitas. Definisi lengkapnya disebutkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Martopo, 2006).

Munandar (1999) menyebutkan adanya perasaan tertarik “berminat” dan perasaan senang terhadap suatu hal, merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong kreativitas. Perasaan senang atau tertarik pada suatu hal, adalah minat yang dimiliki individu terhadap suatu hal, sehingga berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan yang diinginkan (Ilmawati, 2018). Seperti ditemukan peneliti bahwa minat berkaitan dengan kreativitas, diantaranya keterkaitan strategi pembelajaran dan minat terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis, tentang minat membaca karya sastra dan kreativitas menulis novel, juga penelitian yang mengkaitkan minat pada profesi guru, semangat kerja dan kreativitas guru TK. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti mengasumsikan minat terhadap seni musik, juga dapat mendorong kreativitas.

Menurut Syah (2010), minat *interest* merupakan kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal dengan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut Walgito (1981). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Crow (1991) bahwa pengertian minat adalah sebagai kekuatan pendorong *motivating force* yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu hal atau suatu aktivitas tertentu. Dijelaskan juga bahwa kekuatan pendorong disini adalah sebagai motif ataupun alasan yang melatar belakangi mengapa individu memberi perhatian sebagai fase awal terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu dibandingkan aktivitas yang lain.

Banyak orang menganggap bahwa kreativitas hanya dapat diajarkan jika dikaitkan dengan bidang subjek (variabel) tertentu. Hal ini tidak benar, kreativitas dapat diajarkan dalam konteks yang “*content free*” alias lepas dari bidang materi tertentu, atau dapat diletakkan dengan konten atau bidang subjek khusus yang

pastinya secara otomatisasi variabel lain di luar kreatif akan berkesinambungan tetapi belum tentu memiliki hubungan (Maslow, dalam Munandar, 2014).

Csikszentmihalyi dalam, Munandar (1996) mengkaji ciri ciri atau faktor yang memungkinkan atau membantu kreativitas seseorang muncul dan berkembang. Ia menegaskan bahwa ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah *predisposisi genetik* untuk ranah tertentu. Seseorang yang sistem sensorinya peka terhadap warna dan cahaya lebih mudah menjadi pelukis, sedangkan seseorang yang memiliki kepekaan terhadap nada lebih mudah berminat dan mengembangkan bakat pada musik. Selain itu yang juga penting adalah minat pada usia dini untuk ranah tertentu. Minat itulah yang menjadikan mereka terlibat secara mendalam terhadap ranah itu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.

Ciri orang kreativitas lainnya menurut Trefinger, dalam Munandar (2014) adalah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal hal yang rumit dan misterius. Yang menarik adalah kecenderungan pribadi kreatif untuk percaya pada hal hal yang bersifat spiritual, mereka lebih sering memiliki pengalaman indera keenam atau kejadian mistik. Dalam hal ini membuktikan bahwa minat pada seni musik di artikan dengan hal yang rumit dan misterius, di tahun sebelum *lar't pour lar't* di perancis atau istilah umumnya adalah revolusi estetika, berminat pada musik di anggap sesuatu yang berbau spiritual, contoh : musik untuk pemanggilan roh, tarian dan bunyi bunyian untuk memanggil dewa dewi. Kesimpulannya adalah minat musik erat kaitanya dengan kreativitas.

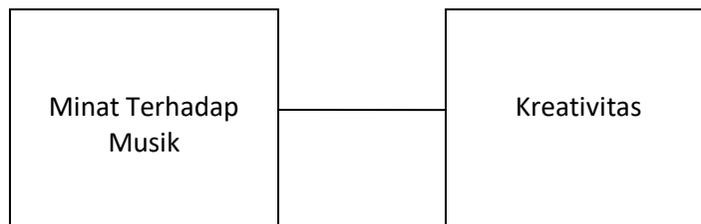
Seseorang juga membutuhkan akses terhadap suatu bidang (*access to a domain*). Hal ini banyak bergantung pada faktor keberuntungan. Lahir dan tumbuh dalam keluarga cukup mampu yang memungkinkan masuk ke sekoah yang terbaik, tersedianya sarana prasarana, adanya pembina atau mentor dalam bidang yang di minati. Sangat membantu mengembangkan bakat, yang sama pentingnya adalah (*access to a field*). Mampu berinteraksi dengan sejawat dan tokoh tokoh yang penting dalam bidang yang di geluti.

Menurut Abraham Maslow, dalam Munandar (2014) manusia memiliki naluri - naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus di penuhi melalui urutan hirarki tertentu, yang artinya kebutuhan adalah sebuah hal secara implisit yang di sampaikan maslow seseorang harus mencukupi kebutuhannya dengan memberi minat pada suatu bidang, tergantung sampai pada tahap hirarki yang mana seseorang tersebut tinggal. Kebutuhan primitif muncul pada saat lahir, dan kebutuhan tingkat tinggi berkembang sebagai proses kematangan individu. Kebutuhan ini jika di pupuk akan menjadi semakin kuat sehingga memperkaya keberadaan kita. Sebagai contoh: belajar memahami dan menghargai musik, meningkatkan hasrat untuk belajar lebih banyak tentang musik.

Csikszentmihalyi, dalam Munandar (2014) mengemukakan ciri kepribadian kreatif yang seakan akan Paradoksial tetapi saling terpadu secara dialektis. Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya. Tanpa *passion* "individu yang kreatif" seseorang bisa kehilangan minat terhadap tugas yang sangat sulit, tetapi tanpa objektivitas, karyanya bisa menjadi kurang baik dan kehilangan kredibilitasnya, yang artinya adalah seseorang yang kreatif selalu memiliki minat yang luas, memiliki kegemaran dan menyukai aktivitas yang kreatif.

Menurut Chaplin (2005) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni (gerak, visual, nada nada dll) atau, dalam permesinan (algoritmik), atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Sedangkan menurut Munandar (1992) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain (Monstakis, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dari minat pada musik dengan kreativitas. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh minat pada musik terhadap kreativitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat pada seni musik sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kreativitas.



Gambar 1. Kerangka berpikir minat pada seni musik dengan kreativitas pada pembelajaran seni budaya

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang di ajukan adalah ada hubungan positif antara minat musik dengan kreativitas. Asumsinya semakin rendah minat pada musik, maka semakin buruk pula kreativitasnya. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi minat pada musik, semakin baik juga kreativitas seseorang.